

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang dialami seseorang selama hidupnya, di berbagai tempat dan situasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan positif dari setiap orang tersebut (Pristiwanti *et al.*, 2022). Proses pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal di sekolah, tetapi juga mencakup berbagai pengalaman informal yang diperoleh di rumah, dalam lingkungan sosial, dan di masyarakat. Setiap interaksi dan situasi yang dialami individu, baik melalui pembelajaran langsung, pengamatan, maupun pengalaman praktis, berperan dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, pendidikan memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, serta berkontribusi pada pertumbuhan positif mereka. Pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan ini berperan penting dalam membangun fondasi masa depan yang lebih baik.

Matematika merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang ukuran, struktur, bentuk ruang, serta perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu bilangan (Rahmah, 2018). Matematika berfungsi sebagai alat untuk memahami dan menganalisis pola serta hubungan dalam berbagai konteks, mulai dari ilmu pengetahuan alam hingga sosial. Melalui penggunaan simbol dan rumus, matematika memungkinkan kita menyelesaikan masalah, membuat prediksi, dan menemukan solusi optimal. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan, desain teknologi, dan penelitian ilmiah. Selain itu, matematika mendukung pemikiran logis dan analitis, membantu kita untuk berpikir secara sistematis dan kritis. Dengan berbagai aplikasinya, matematika tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga sangat relevan dalam praktik dan inovasi serta menjadi landasan penting bagi banyak disiplin ilmu lainnya, termasuk fisika, teknik, ekonomi, dan ilmu komputer, sehingga perannya sangat krusial dalam perkembangan pengetahuan dan kemajuan peradaban manusia.

Pembelajaran matematika adalah proses memberikan pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara terencana, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi dalam materi matematika yang dipelajari (Muhsetyo *et al.*, 2021). Pembelajaran matematika melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang

dirancang secara sistematis untuk membantu mereka memahami dan menerapkan prinsip matematika. Dalam proses ini, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam memahami konsep-konsep matematika, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan berpikir logis serta analitis. Selain itu, pembelajaran matematika dapat membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan matematika, mengaitkan pengetahuan matematika dengan situasi kehidupan nyata, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan akademik serta profesional di masa depan. Dengan pendekatan yang terencana dan terstruktur, pembelajaran matematika memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

Matematika sendiri peranan memiliki penting dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman serta dapat melatih kemampuan siswa dalam berpikir secara rasional, kritis, logis, analitis, serta sistematis (Ayu *et al.*, 2021). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa matematika memiliki banyak peran dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Disisi lain, penelitian Rismawati dan Khairiati (2021) mengungkapkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Pembelajaran matematika kurang diminati karena siswa sering kali memiliki asumsi bahwa matematika banyak melibatkan penggunaan rumus dan perhitungan yang dapat membuat siswa kesulitan dalam belajar. Matematika merupakan pelajaran yang berkaitan dengan rumus dan angka sehingga memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Dengan demikian ketertarikan siswa dalam pelajaran matematika kurang. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Motivasi belajar dapat memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk belajar dan berpotensi mempengaruhi individu selama proses pembelajaran (Komariya, Farida dan Vahlia, 2018). Ketika seseorang memiliki target atau tujuan dalam suatu aktivitas, maka motivasi tersebut akan mendorongnya mencapai tujuan tersebut. Selain itu, motivasi yang kuat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas, mendorong mereka untuk aktif bertanya, berpartisipasi, dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Proses pembelajaran pun menjadi lebih efektif karena siswa termotivasi untuk memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya mendorong semangat siswa tetapi juga memiliki potensi besar dalam mempengaruhi pencapaian akademis mereka secara keseluruhan.

Beberapa riset menunjukkan ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar termasuk dalam pelajaran matematika. Salah satunya yaitu penelitian Hendrawan dan Hendriana (2021) yang mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di antaranya yaitu cita-cita, kondisi siswa, keadaan psikologis siswa, lingkungan sosial keluarga, kondisi lingkungan belajar, sekolah serta masyarakat. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada guru di sekolah SMP di Kota Tasikmalaya, lebih spesifik sekolah dipilih yang berada di pusat kota dan pinggir kota. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut yaitu cara mengajar dan metode yang digunakan guru ketika pembelajaran, sikap siswa dalam belajar, lingkungan, serta kondisi keluarga siswa itu. Bagi sekolah yang terletak di pusat kota pembelajaran sering menggunakan bantuan teknologi dan juga sering kali diadakan pelatihan bagi guru bagaimana cara mengajar agar siswa dapat senang ketika belajar matematika sedangkan bagi sekolah yang berada di pinggir kota pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan model ceramah yang menyebabkan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga ditemukan bahwa permasalahan di lingkungan sekitar siswa antara lain kesejahteraan dan keharmonisan keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor mana saja yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan cara mengkonfirmasinya. Hal ini agar semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran dapat mengetahui gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa khususnya dalam belajar matematika. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan pengembangan teoritis dengan memperdalam teori-teori yang telah ada dan dianalisis oleh peneliti. Peneliti menggunakan metode analisis faktor konfirmatori dengan pendekatan kuantitatif untuk mengkonfirmasi faktor-faktor yang mempengaruhi variabel laten Motivasi Belajar pada mata pelajaran matematika di jenjang SMP di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "*Confirmatory Factor Analysis* Motivasi Belajar

pada Mata Pelajaran Matematika di Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang valid mengukur Motivasi Belajar pada mata pelajaran matematika di Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

(1) Confirmatory Factor Analysis (Analisis Faktor Konfirmatori)

Confirmatory Factor Analysis merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi konstruk yang tidak bisa diukur secara langsung dimana secara konsep dan teori sudah ditentukan terlebih dahulu variabel-variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian. Langkah dalam melakukan analisis faktor konfirmatori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menguji kelayakan analisis, menyajikan matriks korelasi, melakukan ekstraksi, melakukan rotasi, serta memberikan penamaan faktor.

(2) Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri setiap individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Indikator motivasi belajar terdiri dari: (1) Terdapat dorongan dan keinginan untuk mencapai keberhasilan; (2) Terdapat dorongan dan kebutuhan ketika belajar; (3) Terdapat harapan dan cita-cita masa depan; (4) Terdapat penghargaan dalam proses belajar; (5) Terdapat kegiatan belajar yang menarik; (6) Terdapat lingkungan belajar yang dapat mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar secara efektif. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini faktor internal antara lain cita-cita, minat, bakat, sikap serta persepsi terhadap matematika. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari beberapa indikator antara lain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, guru, serta lingkungan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi sumber motivasi belajar baik internal maupun eksternal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkonfirmasi faktor apa saja yang valid mengukur Motivasi Belajar pada mata pelajaran matematika di Jenjang Sekolah Menengah Pertama di Kota Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang pendidikan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan serta menjaga kelebihan di dunia pendidikan khususnya dalam konteks motivasi belajar pada mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran matematika.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang valid Motivasi Belajar pada mata pelajaran matematika serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang juga membahas mengenai analisis faktor konfirmatori motivasi belajar.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan agar siswa terdorong untuk lebih tekun dalam proses belajar. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut sebagai pendorong untuk meningkatkan ketekunan belajarnya, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat mencapai tingkat maksimal.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi gambaran kepada guru mengenai faktor-faktor apa saja yang valid mengukur Motivasi Belajar pada mata pelajaran matematika. Dengan demikian, guru dapat mempersiapkan hal-hal yang dapat membuat siswa lebih termotivasi ketika belajar matematika.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar pada pelajaran matematika. Dengan demikian, pihak sekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kurangnya motivasi belajar pada pelajaran matematika, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.